

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebagai metodologi dalam melakukan penelitian di lapangan. Metode kualitatif digunakan karena penelitian ini melibatkan motivasi, perilaku, hingga aktivitas individu dalam praktik sosial sehingga diperlukan analisis secara kompleks dan pemahaman subjek yang mendalam. Pada penelitian mengenai “Agensi Ekopedagogik” ini, aspek-aspek tersebut sangat diperhatikan karena menjadi kunci terhadap hasil penelitian. Selaras dengan pendapat Bungin bahwa metode kualitatif dilakukan dengan cara mengamati fenomena sosial yang terjadi, setelah itu melakukan analisis dan teorisasi berdasarkan fokus yang diamati.³⁹

Selain itu, sebagai langkah untuk mengkaji secara lebih mendalam digunakanlah pendekatan studi kasus pada metode kualitatif ini. Jenis pendekatan studi kasus tipe *single case* (kasus tunggal) digunakan dengan karena penelitian ini mengangkat pemanfaatan pekarangan sekolah untuk praktik bertani sebagai suatu kasus yang perlu dikaji. Melalui jenis pendekatan ini peneliti berpotensi mengeksplorasi secara detail tentang agensi ekopedagogik dari pemanfaatan pekarangan sekolah untuk praktik bertani tersebut. Hal ini sebagaimana dikatakan Bungin bahwa studi kasus merupakan pendekatan dalam metode kualitatif yang mendalam dan eksploratif pada peristiwa tertentu.⁴⁰

³⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Ketiga (KENCANA, 2007), hal. 4–7.

⁴⁰ Bungin, hal. 136.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SDN Nambaan I, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri. penentuan lokasi tersebut didasari karena terdapat aktivitas berupa pemanfaatan pekarangan sekolah untuk praktik bertani. Disana para guru mengajari siswa tentang bercocok tanam sebagai kegiatan untuk memanfaatkan lahan milik sekolah.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dilakukan dengan menggunakan prosedur purposive dengan jumlah subyek sebanyak tujuh. Ketujuh subyek tersebut meliputi 1) Kepala sekolah, 2) Guru berlatar belakang petani, 3) guru bukan petani, 4) Ketua paguyuban wali murid, 5) Pesuruh sekolah, dan 6) Fasilitator dari WIJABA, 7) siswa. Beberapa subyek tersebut ditentukan berdasarkan kriteria yakni agen yang terlibat atau berperan dalam praktik ekopedagogik di SDN Nambaan I. Melalui penentuan subyek secara purposive, data dapat diperoleh secara relevan dan terfokus. Hal ini dikarenakan dalam prosedur purposive didasari atas pandangan bahwa beberapa informan kunci yang telah ditentukan berdasarkan kriteria memiliki relevansi dengan tujuan penelitian.⁴¹

Nama Inisial	Status/Posisi	Deskripsi
KG	Kepala Sekolah	Sebagai kepala sekolah yang baru, KG merupakan membawa perubahan dalam praktik pembelajaran di SDN Nambaan I
PP	Guru	PP merupakan salah satu guru yang memiliki latar belakang seorang petani. Dalam praktik

⁴¹ Bungin, hal. 111–12.

		bertani, ia berperan sebagai instruktur
BA	Guru	BA merupakan guru yang memiliki peran besar dalam praktik pembelajaran di sekolah
EF	Pesuruh Sekolah	EF merupakan seorang pesuruh sekolah, yakni bertugas sebagai orang yang membantu berbagai kebutuhan di sekolah, termasuk berperan sebagai tukang kebun dan penjaga sekolah. Sama halnya dengan PP, dia merupakan instruktur praktik bertani.
OD	Ketua Paguyuban Wali Murid	OD merupakan orang tua dari salah seorang siswa kelas 5. Dia memegang posisi sebagai ketua paguyuban wali murid.
WI	Fasilitator Program dari Wijaba	WI merupakan salah satu dari WIJABA, yang mana organisasi tersebut bekerjasama dengan SDN Nambaan I dalam suatu program.
BRY, RIS, SHA, SHI	Siswa SDN Nambaan I	Para siswa merupakan agen yang menjadi subyek pembelajaran praktik bertani

D. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini diperoleh berdasarkan klasifikasi data primer dan sekunder. Adapun paparannya sebagai berikut:

1. Data Primer

Adapun dalam penelitian ini data primer bersumber dari kepala sekolah, guru, masyarakat, dan organisasi atau komunitas luar yang terlibat. Selain itu data primer juga didapat dari pengamatan langsung peneliti terhadap aktivitas yang dilakukan serta dokumen-dokumen sekolah dan informan.

2. Data Sekunder

Adapun dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah dari literatur buku yang berkaitan dengan ekopedagogik atau praktik bertani, dokumen sekolah ataupun informan, dan data-data lain yang dapat mendukung penelitian seperti dari Undang-Undang, Peraturan Pemerintah maupun penelitian terdahulu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian mengenai agensi ekopedagogik dalam praktik bertani ini secara praktis meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut pemaparannya:

1. Wawancara

Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara terlibat. Metode wawancara terlibat digunakan supaya ketika peneliti menggali data informan, dapat merasakan bagaimana kondisi subjek dalam menjalankan praktik sosial. Melalui metode ini, aktivitas praktik bertani di SDN Nambaan I tidak hanya sebatas objek kajian peneliti saja melainkan sebagai sarana peneliti dalam melakukan pendekatan terhadap beberapa informan (subjek penelitian). Akan tetapi informan yang berbeda menyebabkan perbedaan bagi peneliti dalam memposisikan diri. Misalnya ketika mewawancarai kepala sekolah, tidak masalah bagi peneliti untuk secara terbuka memperlihatkan kepada informan bahwa sedang melakukan aktivitas wawancara. Namun pemosisian berbeda ketika misalnya mewawancarai anak-anak atau tukang kebun, dimana akan lebih nyaman dilakukan secara tersembunyi yaitu dengan gaya

berbincang yang santai dan tanpa mereka ketahui kalau sedang diwawancara. Hal ini dikarenakan dalam metode wawancara terlibat selain peneliti hadir dalam aktivitas subjek, juga membuka peluang apakah peneliti hadir secara “tersembunyi” atau “terbuka”.⁴²

2. Observasi

Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan teknik partisipasi. Melalui observasi partisipasi akan dapat mengamati secara langsung dan kondisi sebenarnya terkait praktik bertani yang dilakukan di SDN Nambaan I oleh berbagai agen yang terlibat. Melalui observasi partisipatif tersebut peneliti dapat mengambil data di sela-sela pengamatan dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah ditentukan. Selain itu, penggunaan teknik secara partisipasi ini juga membantu peneliti dalam mengumpulkan data dengan lebih akurat. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Bungin bahwa observasi partisipasi memiliki akurasi data yang lebih dapat dipercaya. Hal ini dikarenakan pada observasi partisipasi data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap objek pengamatan sekaligus merasakan aktivitas kehidupan objek penelitian.⁴³

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan pada penelitian ini dengan cara menelaah arsip-arsip, catatan-catatan, dan data-data yang dimiliki oleh subyek penelitian (dokumen pribadi) maupun institusi yang memiliki hubungan dengan subyek

⁴² Bungin, hal. 117.

⁴³ Bungin, hal. 123.

penelitian (dokumen resmi), serta berkaitan dengan ekopedagogik berupa praktik bertani di SDN Nambaan I. Penggalian data melalui dokumentasi tersebut berguna bagi pengumpulan data karena melibatkan aktivitas yang telah terekam di waktu silam. Sehingga hal ini akan menjadi pelengkap dalam memperoleh hasil penelitian yang maksimal. Sebagaimana Bungin memaparkan bahwa dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk menelusuri data historis baik melalui dokumen resmi maupun dokumen pribadi.⁴⁴

F. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian mengenai agensi ekopedagogik dalam praktik bertani ini supaya sistematis dan efektif dilakukan dengan berbagai instrumen atau alat bantu dalam mengumpulkan data. Berikut pemaparannya :

1. Observasi

Observasi penelitian ini menggunakan instrumen berupa kamera, dan buku catatan. Kamera berfungsi untuk merekam situasi di lapangan dalam bentuk visual. Sedangkan buku catatan berfungsi untuk merekam situasi di lapangan secara tertulis, serta berguna apabila penggunaan kamera mengalami masalah atau diarasa dapat mengganggu situasi di lapangan. Penentuan instrumen ini berdasarkan pertimbangan bahwa dalam observasi perlu memakai alat bantu supaya dapat meningkatkan validitas data dan membantu peneliti memerekam peristiwa dalam bentuk gambar dan tulisan.⁴⁵

⁴⁴ Bungin, hal. 129.

⁴⁵ Bungin, hal. 123.

2. Wawancara

Instrumen wawancara dalam penelitian ini meliputi penggunaan daftar pertanyaan, perekam suara, dan buku catatan. Daftar pertanyaan digunakan karena penelitian ini dilakukan secara semi terstruktur, sehingga daftar pertanyaan perlu menjadi acuan awal dalam menyampaikan berbagai pertanyaan. Namun berjalannya proses wawancara harus memiliki fleksibilitas terhadap situasi pada saat wawancara. Hal ini dikarenakan memiliki keterkaitan dengan wawancara terlibat, dimana bersifat informal dan tidak sistemik. Selain itu penggunaan instrumen lain seperti perekam suara berfungsi untuk merekam setiap perkataan yang disampaikan oleh informan. Sedangkan buku catatan selain mempermudah peneliti dalam mencatat poin-poin jawaban, juga sangat berfungsi apabila situasi tidak memungkinkan untuk menggunakan perekam suara.⁴⁶

3. Dokumentasi

Instrumen yang digunakan dalam dokumentasi adalah dengan menggunakan alat bantu scanner (pemindai dokumen) dan/atau menggunakan gawai untuk mengakses data-data digital. Dokumen-dokumen bisa diperoleh dalam bentuk cetak (*print out*) seperti surat resmi, dan digital seperti postingan di media sosial. Penggunaan instrumen tersebut dikarenakan dalam dokumentasi memerlukan penggalian data berupa arsip-arsip, catatan-catatan,

⁴⁶ Bungin, hal. 117,122.

dan data-data lainnya baik yang dimiliki subyek penlitian secara pribadi atau yang dimiliki secara resmi oleh lembaga.⁴⁷

G. Analisis Data

Penelitian mengenai agensi ekopedagogik dalam pemanfaatan pekarangan sekolah untuk praktik bertani ini menggunakan metode analisis data berdasarkan pemaparan dari Sugiyono, yakni meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.⁴⁸ Adapun pemaparannya sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pada penelitian ini data dikumpulkan melalui gabungan antara observasi, wawancara terlibat, dan dokumentasi. Sebagaimana telah diulas pada sub bab sebelumnya, melalui observasi partisipasi, peneliti mengumpulkan data dengan cara berpartisipasi langsung pada aktivitas ekopedagogik berupa praktik bertani di SDN Nambaan 1. Wawancara juga dilakukan secara terlibat, sehingga data terkumpul secara bertahap. Sedangkan melalui dokumentasi, pengumpulan data dilakukan dengan cara menggali berbagai macam dokumen baik pribadi maupun resmi yang memiliki keterkaitan dengan ekopedagogik di SDN Nambaan 1.

2. Reduksi Data

Tahapan reduksi data dilakukan dengan cara mengkategorisasikan data-data mengenai ekopedagogik berupa praktik bertani di SDN Nambaan 1 yang

⁴⁷ Bungin, hal. 130.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 3 ed. (Alfabeta, 2020), hal. 132.

telah dilakukan selama pengumpulan data. Reduksi data tersebut dilakukan karena semua data yang diperoleh dari subyek penelitian dan hasil observasi tidak semua memiliki keterkaitan dengan agensi ekopedagogik. Sehingga data yang telah terhimpun perlu diorganisir dengan memberikan label atau kode sesuai dengan alur pembahasan.

3. Penyajian Data

Berbagai data yang telah direduksi terkait agensi ekopedagogik disajikan dengan menerapkan teks naratif. Sehingga data mengenai agensi ekopedagogik akan diinterpretasikan dalam bentuk narasi berdasarkan kandungan makna dari data tersebut secara teoritis. Hal ini sebagaimana dipaparkan oleh Bungin bahwa data yang telah diperoleh melalui penelitian kualitatif merupakan fenomena yang memiliki makna “substansi”, sehingga perlu menarasikan makna tersebut.⁴⁹

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan pada hasil penelitian mengenai agensi ekopedagogik dilakukan dengan memunculkan temuan baru pada saat penelitian. Temuan baru tersebut merupakan hasil akhir dari jawaban atas rumusan masalah pada penelitian. Temuan baru tersebut dapat berupa deskripsi atas obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga pasca penelitian menjadi jelas. Selain itu dapat juga berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.⁵⁰

⁴⁹ Bungin, hal. 165.

⁵⁰ Sugiyono, hal. 132–42.

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Metode yang digunakan pada penelitian mengenai agensi ekopedaogik untuk memvalidasi temuan adalah dengan menggunakan Triangulasi. Melalui metode triangulasi, berbagai data yang telah dikumpulkan selama penelitian di SDN Nambaan I dikomparasikan dengan sumber data lainnya, dengan kata lain triangulasi sumber data. Hal ini berdasarkan dengan pemaparan Bungin bahwa triangulasi sumber data memaksimalkan sumber data yang ada, karena masing-masing sumber data dapat menjadi pembanding dan penguat sumber data lainnya.⁵¹ Adapun upaya pengecekan keabsahan temuan pada penelitian mengenai “Agenzi Ekopedagogik” sebagai berikut :

1. Membandingkan data wawancara keenam subyek penelitian dengan observasi terhadap praktik bertani di SDN Nambaan I.
2. Membandingkan perkataan dari keenam subyek penelitian ketika di depan umum atau dihadapan subyek lainnya dengan perkataan yang dikeluarkan secara pribadi dengan peneliti.
3. Membandingkan keadaan dan sudut pandang seseorang dengan orang lain yang dari unsur atau status masyarakat berbeda. Misalnya memvalidasi agensi dari kepala sekolah berdasarkan sudut pandang guru lain, tukang kebun, siswa, atau subyek lainnya.
4. Membandingkan hasil wawancara terhadap keenam subyek dengan dokumen resmi mengenai ekopedagogik (praktik bertani) atau dokumen pribadi seperti postingan di media sosial.

⁵¹ Bungin, hal. 275.